

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh indeks harga saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Populasi dalam penelitian ini adalah indeks bursa saham ASEAN tahun 2014-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1

Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bulan Indeks harga saham penelitian	12
2	Jumlah tahun penelitian periode 2014-2018	5
	Total indeks 12 bulan X 5 tahun penelitian	60

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai variabel yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia (Y). Sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) untuk Malaysia (X1), *Starit Times Index* (STI) untuk Singapura (X2), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) untuk Thailand (X3), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) untuk Filipina (X4), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) untuk Vietnam (X5). Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 negara ASEAN yang datanya diambil dari harga penutupan (*closing price*) tiap bulan pada indeks bursa saham ASEAN tersebut, yaitu 12

bulan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 bulan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari indeks bursa saham ASEAN yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website www.investing.com dari harga penutupan (*closing price*) dan harga pembukaan tiap bulan pada masing-masing indeks harga saham di negara kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam pada periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Indeks Harga Saham *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) untuk Malaysia, *Starit Times Index* (STI) untuk Singapura, *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) untuk Thailand, *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) untuk Filipina, dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) untuk Vietnam. Statistik deskriptif dari variabel sampel indeks bursa saham ASEAN selama periode 2014-2018 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	60	92,20	105,68	100,5078	2,95240
KLSE	60	93,61	105,27	99,7975	2,40712
STI	60	91,00	129,26	102,7720	7,69956
SETI	60	84,76	122,93	100,8633	6,30251
PSEI	60	91,99	108,87	100,3515	3,50298
VNI	60	88,99	113,26	100,9655	4,98249
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver.20*, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di jelaskan hasil sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y (IHSG) memiliki nilai minimum 92,20 dan nilai maksimum 6105,68. Sedangkan nilai Mean adalah 100,5078 dengan standar deviasi sebesar 2,95240. Standar deviasi IHSG lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel IHSG tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel IHSG tidak cukup baik.

2. *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X (KLSE) memiliki nilai minimum 93,61 dan nilai maksimum 105,27. Sedangkan nilai Mean adalah 99,7975 dengan standar deviasi sebesar 2,40712. Standar deviasi KLSE lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel KLSE tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel KLSE tidak cukup baik.

3. *Starit Times Index* (STI)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X (STI) memiliki nilai minimum 91,00 dan nilai maksimum 129,26. Sedangkan nilai Mean adalah 102,7720 dengan

standar deviasi sebesar 7,69956. Standar deviasi STI lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel STI tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel STI tidak cukup baik.

4. *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X (SETI) memiliki nilai minimum 84,76 dan nilai maksimum 122,93. Sedangkan nilai Mean adalah 100,8633 dengan standar deviasi sebesar 6,30251. Standar deviasi SETI lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel SETI tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel SETI tidak cukup baik.

5. *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X (PSEI) memiliki nilai minimum 91,99 dan nilai maksimum 108,87. Sedangkan nilai Mean adalah 100,3515 dengan standar deviasi sebesar 3,50298. Standar deviasi PSEI lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel PSEI tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel PSEI tidak cukup baik.

6. *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X (VNI) memiliki nilai minimum 88,99 dan nilai maksimum 113,26. Sedangkan nilai Mean adalah 100,9655 dengan standar deviasi sebesar 4,98249. Standar deviasi VNI lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel VNI tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel VNI tidak cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,30390953
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,057
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,765
Asymp. Sig. (2-tailed)		,601

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver.20*, 2020

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan kolmogrov-smirnov tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-S sebesar 0,765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,601 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji kolmogrov-simirnov lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal* yaitu

independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pendektesi terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. *Tolerance* > 0.01 dari *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2016).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41,888	13,635		3,072	,003		
1 KLSE	,224	,163	,182	1,369	,177	,636	1,571
STI	-,106	,054	-,276	-1,955	,056	,567	1,764
SETI	,081	,071	,173	1,143	,258	,492	2,031
PSEI	,341	,114	,405	2,982	,004	,613	1,632
VNI	,047	,068	,080	,698	,488	,862	1,160

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver.20, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,636 dan nilai VIF sebesar 1,571. *Starit Times Index* (STI) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,567 dan nilai VIF sebesar 1,764. *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,492 dan nilai VIF sebesar 2,031. *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,613 dan nilai VIF sebesar 1,632. *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,862 dan nilai VIF sebesar 1,160. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh

nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah *Uji Durbin Watson*.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,391	,335	2,40821	2,200

a. Predictors: (Constant), VNI, STI, PSEI, KLSE, SETI

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil Olah Data Melalui *SPSS ver.20*, 2020

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,200. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,4443, dU sebesar 1,7274. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2,200 lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,2726. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU \leq dW \leq 4-dU$ atau $1,7274 \leq 2,200 \leq 2,2726$. Dengan demikian, bahwa

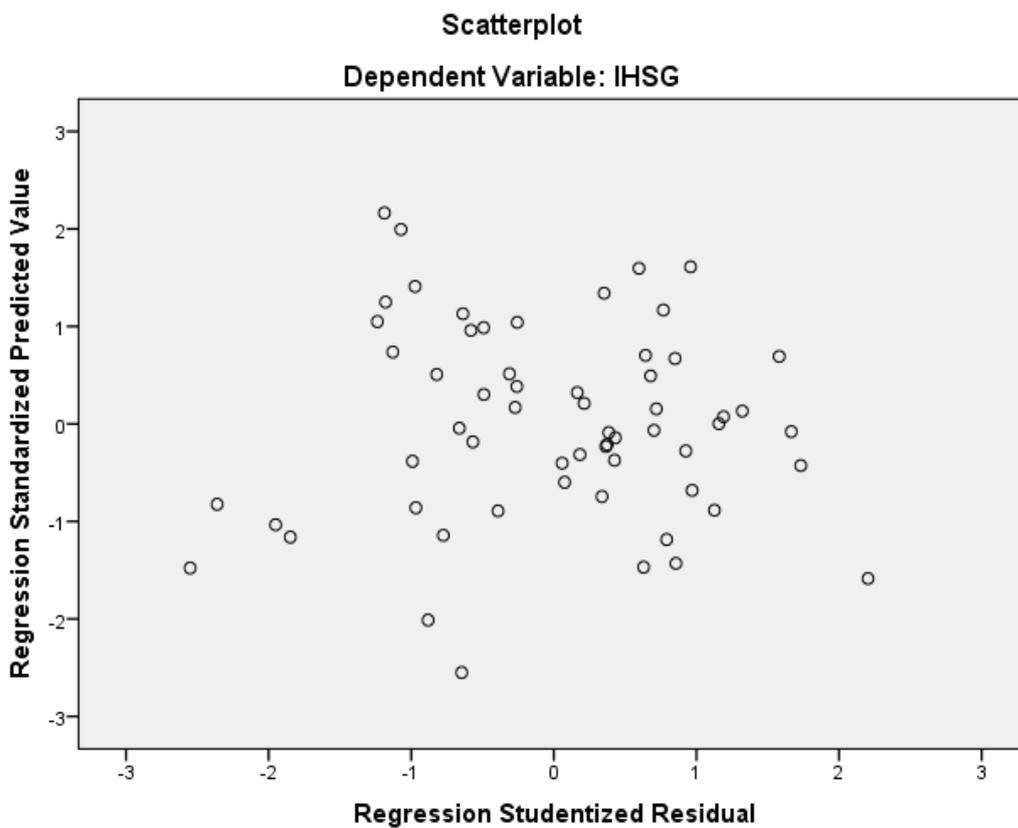
tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Adapun model ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver.20*, 2020

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* untuk Malaysia, *Starit Times Index (STI)* untuk Singapura, *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)* untuk Thailand, *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)* untuk Filipina, dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* untuk Vietnam pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41,888	13,635		3,072	,003		
1 KLSE	,224	,163	,182	1,369	,177	,636	1,571
STI	-,106	,054	-,276	-1,955	,056	,567	1,764
SETI	,081	,071	,173	1,143	,258	,492	2,031
PSEI	,341	,114	,405	2,982	,004	,613	1,632
VNI	,047	,068	,080	,698	,488	,862	1,160

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver.20*, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \alpha + \beta_1 \text{KLSE} + \beta_2 \text{STI} + \beta_3 \text{SETI} + \beta_4 \text{PSEI} + \beta_5 \text{VNI} + e$$

$$\text{IHSG} = (41.888) + 0,224 \text{KLSE} + (0,106) \text{STI} + 0,081 \text{SETI} + 0,341 \text{PSEI} + 0,047 \text{VNI} + \varepsilon$$

Keterangan :

IHSG	= Indeks Harga Saham Gabungan
KLSE	= <i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i>
STI	= <i>Strait Times Index</i>
SETI	= <i>Stock Exchange of Thailand Index</i>
PSEI	= <i>Philippine Stock Exchange Index</i>
VNI	= <i>Vietnam Ho Chi Minh Stock Index</i>
α	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien Regresi
ε	= Kesalahan Pengganggu (<i>Error</i>)

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 41,888 menunjukkan bahwa apabila *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*, *Starit Times Index (STI)*, *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)*, *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)*, dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah 41,888.
2. Koefisien *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* sebesar 0,224 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0,224 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Starit Times Index (STI)* sebesar -0,106 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Starit Times Index (STI)* menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar -0,106 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)* sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)* menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0,081 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

5. Koefisien *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0,341 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0,047 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,391	,335	2,40821	2,200

a. Predictors: (Constant), VNI, STI, PSEI, KLSE, SETI

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS ver.20*, 2020

Dari tabel 4.8 *SPSS V.20* menunjukkan bahwa *adjusted R square* untuk variabel *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Starit Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI), dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) diperoleh sebesar 0,335. Hal ini berarti bahwa 33,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 66,5% dijelaskan oleh variabel lain

4.3.2 Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,113	5	40,223	6,936	,000 ^b
	Residual	313,172	54	5,799		
	Total	514,285	59			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), VNI, STI, PSEI, KLSE, SETI

Sumber : Hasil olah data *SPSS versi.20*, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} 6,936 dan F_{tabel} 2,39. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,936 > 2,39$) dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau dapat dikatakan bahwa *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*, *Starit Times Index (STI)*, *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)*, *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)*, dan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Adapun kesimpulan jika :

Ha diterima dan Ho ditolak apabila $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} atau $Sig < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila $T_{hitung} <$ dari T_{tabel} atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,888	13,635		3,072	,003
1 KLSE	,224	,163	,182	1,369	,177
STI	-,106	,054	-,276	-1,955	,056
SETI	,081	,071	,173	1,143	,258
PSEI	,341	,114	,405	2,982	,004
VNI	,047	,068	,080	,698	,488

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data melalui *SPSS versi.20, 2020*

Berdasarkan output pada tabel diatas, pegujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,177 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- b. Hipotesis pertama (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *Starit Times Index (STI)*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,056 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Starit Times Index (STI)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- c. Hipotesis pertama (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah *Stock Exchange of Thailand Index (SETI)*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,258 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan

menerima H_{03} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- d. Hipotesis pertama (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{04} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- e. Hipotesis pertama (H_{a5}) dalam penelitian ini adalah *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,488 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{05} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Budidarma (2012) *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama, ada informasi lain yang lebih relevan yang lebih mempengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibandingkan *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE). Kedua, terdapat data yang abnormal pada indeks harga saham KLSE yang digunakan dalam penelitian ini yang dikarenakan adanya even yang luar biasa yang mempengaruhi indeks KLSE tetapi tidak mempengaruhi IHSG. Kedua hal tersebut berpotensi menyebabkan variabel indeks KLSE tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Johan (2010) yang menunjukkan bahwa indeks KLSE tidak berpengaruh terhadap indeks IHSG. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun secara budaya hampir sama, namun perbedaan dalam faktor non ekonomi seperti faktor suhu politik nampaknya menjadi penyebab tidak berpengaruhnya indeks KLSE terhadap indeks IHSG.

4.4.2 Pengaruh *Strait Times Index* (STI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_2) menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Starit Times Index* (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Pamungkas dan Ari (2016) *Starit Times Index* (STI) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pengaruh negatif diartikan apabila indeks STI mengalami kenaikan maka akan menyebabkan indeks IHSG mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika indeks STI mengalami penurunan maka akan menyebabkan indeks IHSG meningkat. Letak yang strategis dan potensi yang dimiliki Singapura sebagai salah satu pusat bisnis dunia terutama di di ASIA, membuat para investor domestik menanamkan modalnya di negara tersebut. Hal ini secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya aktivitas IHSG, karena berkurangnya jumlah investor yang berinvestasi di dalam negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim dan Marcories (2011) yang menunjukkan bahwa indeks STI tidak berpengaruh terhadap indeks IHSG. Dengan resistensi Indonesia terhadap krisis global, bursa Singapura tidak lagi mempengaruhi bursa Indonesia karena di Indonesia terjadi kestabilan ekonomi dan di Singapura tidak, sehingga para investor tentunya mengurangi investasi mereka di Singapura dengan berkurangnya Indonesia di Singapura menghilangkan pengaruh Singapura terhadap bursa Indonesia.

4.4.3 Pengaruh *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_3) menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan kondisi IHSG yang rentan ini dimungkinkan karena Thailand selalu negara tempat indeks SETI berada memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan. Karakteristik pasar modal Indonesia yang didominasi oleh penyanggah dana yang sangat besar sementara volume pasarnya masih kecil membuat pasar modal Indonesia rentan terhadap pengendalian dari pelaku pasar. Maka dari itu, sinyal yang dikirimkan berupa *bad news* maka para pelaku pasar akan secara serentak menjual sahamnya yang nantinya menyebabkan IHSG akan turun secara drastis (Kasim, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasim (2010) yang menunjukkan bahwa indeks SETI tidak berpengaruh terhadap indeks IHSG. Tidak berpengaruh tersebut dapat diartikan apabila indeks SETI meningkat, maka IHSG akan mengalami penurunan. Apabila indeks SETI menurun, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Bursa Thailand dan Bursa Indonesia berada di satu integrasi pasar saham ASEAN bersama *ASEAN Exchange*. Peran bursa Thailand di dalam *ASEAN Exchange* dinilai lebih besar dibandingkan bursa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa dalam bursa ASEAN, bursa Thailand secara otomatis memberikan pengaruh negatif terhadap IHSG karena perannya lebih mendominasi.

4.4.4 Pengaruh *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_4) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan Indonesia dan Filipina merupakan kedua negara yang telah melakukan kerjasama bilateral jauh sebelum dibentuknya

integrasi pasar saham *ASEAN Exchange*. Kedua negara ini memiliki sejumlah kesamaan secara historis, etnis, budaya, geografis dan ekonomi. Kesamaan antara keduanya merupakan aset yang dapat dikembangkan bagi kesejahteraan rakyat masing-masing negara. Hal ini pula yang melatarbelakangi dilakukannya kerjasama yang tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang pendidikan, sosial dan politik. Secara tidak langsung, kerjasama tersebut menimbulkan pengaruh bagi Indonesia dan Filipina, seperti meningkatnya peluang investasi antar kedua negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas dan Ari (2016) yang menunjukkan bahwa indeks PSEI berpengaruh terhadap indeks IHSG. Pengaruh positif diartikan apabila indeks PSEI meningkat, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Apabila indeks PSEI menurun, demikian pula dengan IHSG akan mengalami penurunan.

4.4.5 Pengaruh *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H_5) menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan *Vietnam Ho Chi Minh Stock Exchange* merupakan salah satu dari keenam bursa yang tergabung dalam integrasi *ASEAN Exchange*. Pengaruh negatif antara indeks VNI dan IHSG dikarenakan bursa Vietnam dan bursa Indonesia berada di dalam integrasi pasar saham yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas dan Ari (2016) yang menunjukkan bahwa indeks VNI tidak berpengaruh terhadap indeks IHSG. Pengaruh negatif diartikan apabila indeks VNI meningkat, maka IHSG akan mengalami penurunan. Apabila indeks VNI menurun, demikian pula dengan IHSG akan mengalami kenaikan. Masuknya bursa Vietnam akan semakin

menguatkan prospek dan kelangsungan inisiatif untuk menyatukan pasar ASEAN agar lebih efisien.